

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Dewi Kustiyarningsih¹⁾, Mei Fita Asri Untari²⁾, Siswanto³⁾

DOI :

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, nama Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah melalui penerapan pembelajaran demonstrasi pada kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 13 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini penulis tentukan sebagai berikut: Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran yang peneliti lakukan jika: (1) banyak siswa yang tuntas KKM $\geq 75\%$ (KKM=65), (2) banyak siswa dengan nilai aktivitas hasil observasi terhadap proses pembelajaran mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran, siswa memperoleh nilai hasil tes tulis ≥ 65 pada siklus I sebanyak 8 siswa (61,54 %), siklus II sebanyak 12 siswa (92,31%) . Dari hasil observasi diperoleh gambaran adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu pada siklus I siswa yang aktif dan sangat aktif sebanyak 8 siswa (61,54 %), siklus II sebanyak 12 siswa (92,31%)

Kata Kunci: IPA, Demonstrasi, Sekolah Dasar

History Article

Received
Approved
Published

How to Cite

Kustiyarningsih, Dewi. Untari, Mei Fita .& Siswanto. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda melalui Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Malih Peddas, 9(1), 1-13

Coressponding Author:

Nogosari, Boyolali, Indonesia

E-mail: ¹ dewikustiyarningsih@gmail.com, ² meifitaasri@upgris.ac.id, ³ siswantouno@gmail.com

PENDAHULUAN

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa SD untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003: 1). Manusia selalu mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Liang Gie (dalam Pengembangan IPA SD, 2007: 13), pengetahuan pada dasarnya adalah seluruh keterangan dan gagasan yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai sesuatu gejala/peristiwa baik yang bersifat ilmiah, sosial maupun keorgan. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangannya. Sehingga siswa masih menggunakan pola pikir yang kongkret, maka dalam proses pembelajaran yang abstrak harus dibantu agar menjadi lebih kongkrit.

Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual / perkembangan tingkat berfikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar itu lebih efektif dan menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam hidup sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara

nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Tetapi kenyataannya dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan.. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kurang dari yang diharapkan. Demikian juga pembelajaran IPA di SD Negeri Baseran Nogosari kurang maksimal karena pembelajarannya masih tradisional dimana siswa hanya menerima informasi secara pasif

Uraian di atas oleh peneliti digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi, media, metode dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Karena pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda hasil evaluasinya rendah sehingga tidak mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu nilai 65. Dari hasil tes formatif pelajaran IPA, pada materi pokok perubahan wujud benda, di kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali dari 13 baru 4 siswa atau 30,77% nilai diatas KKM dan 9 siswa atau 69,23% masih dibawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan semua pihak.

Mengingat pentingnya IPA, maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model Pembelajaran Demonstrasi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas ” Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa kelas V SD Negeri Baseran Kecamatan Nogosari Tahun Pelajaran 2021/2022.”

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Baseran Koordinator PAUD Dikdas dan LS. Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran siswa. Tes yang berupa tes tertulis tentang materi perubahan wujud benda gabungan pada setiap siklus. Dokumentasi berupa administrasi pembelajaran dan daftar nilai.

Untuk memperoleh data diperlukan instrumen penelitian berupa: 1) Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan

pembelajaran. 2) Lembar observasi, berupa lembar pengamatan tentang proses belajar materi perubahan wujud benda pada setiap siklus. 3) Butir soal untuk tes tertulis tentang hasil belajar KI-3 dan KI-4 siswa materi perubahan wujud benda pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Sebelum pembelajaran metode demonstrasi diterapkan, maka dibutuhkan data awal untuk melihat ada tidaknya perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun hasil nilai pada kondisi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Nilai Prasiklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	4	30,77%
2	41-50	-	-
3	51-60	5	38,46 %
4	61-70	-	-
5	71-80	4	30,77 %
6	81-90	-	-
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan rentang nilai dari 13 siswa yang telah dibuat, diketahui rentang nilai 31 – 40 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,77%, rentang nilai 51- 60 terdapat 5 siswa dengan prosentase 38,46 %, rentang nilai 71 - 80 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,70%. Data jumlah siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM terdapat 4 siswa itu artinya dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 9 siswa yang dinyatakan tidak tuntas sehingga siswa tersebut masih perlu dibimbing agar dapat mencapai KKM yang ditentukan.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan

Dari data kondisi awal, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 ini peneliti melakukan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Menyiapkan RPP pembelajaran demonstrasi melalui video. 2)Menyiapkan format pengamatan indikator keaktifan,dan menyiapkan soal-soal test formatif.

Tindakan

Tindakan berbeda dan merupakan pengembangan pembelajaran dari kondisi awal dilakukan peneliti pada siklus 1 ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yaitu dalam mengajar peneliti menggunakan model pembelajaran demonstrasi . Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Siswa mengamati video demonstrasi perubahan wujud benda yang disajikan oleh guru. 2) Guru dan siswa melakukan diskusi dan

tanya jawab tentang materi perubahan wujud benda dalam video tersebut. 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa ke masing-masing siswa. 4) Siswa mengerjakan LKS. 5) Guru bersama siswa membahas soal LKS. 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri

Hasil Pengamatan

Pada siklus 1 ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran demonstrasi yang berbeda dengan kondisi awal. Adapun hasil nilai pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	3	23,08 %
2	41-50	-	-
3	51-60	4	30,77%
4	61-70	2	15,38%
5	71-80	4	30,77%
6	81-90	-	-
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan rentang nilai yang telah dibuat terdapat peningkatan dengan diketahui rentang nilai 31 – 40 terdapat 3 siswa dengan prosentase 23,08 %, rentang nilai 51- 60 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,77%, rentang nilai 61 - 70 terdapat 2 siswa dengan prosentase 15,38%, rentang nilai 71 – 80 terdapat 4 siswa dengan prosentase 30,77%. Data jumlah 13 siswa kelas V yang mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai di atas KKM terdapat 6 siswa itu artinya dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 7 siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas sehingga siswa tersebut masih perlu dibimbing agar dapat mencapai KKM yang ditentukan.

Tabel 3. Persentase Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	-	-
2	41-50	-	-
3	51-60	5	38,46%
4	61-70	2	15,38%
5	71-80	3	23,08%
6	81-90	3	23,08%
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan penilaian siklus 1 pertemuan 2 pada beberapa siswa dengan rentang 51 – 60 terdapat peningkatan 1 siswa sehingga prosentase menjadi 38,46 %,rentang nilai 81-90 tedapt peningkatan 3 siswa dan prosentase menjadi 23,08%. Data jumlah siswa kelas V yang

berjumlah 13 siswa setelah melaksanakan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 mengalami pencapaian nilai di atas KKM dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa yang artinya dinyatakan tuntas. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 5 siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas sehingga masih perlu dibimbing dengan harapan semua siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan.

Tabel 4. Perbandingan Hasil tes tertulis Prasiklus dan Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa (klasikal)	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 1
			Pert 1	Pert 2
1	Nilai rata - rata hasil belajar siswa	60,00	63,05	73,08
2	Jumlah siswa telah mencapai KKM	4	6	8
3	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	9	7	5

Dari tabel diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan untuk skor nilai rata-rata sebesar 13,08 sedangkan ketuntasan siswa meningkat dari 4 siswa menjadi 8 siswa

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Aktivitas belajar siswa meningkat. 2) Siswa jadi semangat dalam pengerjaan tugas. 3) Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab maupun menanggapi pertanyaan. 4) Hasil belajar siswa juga meningkat tapi belum mencapai harapan yang diinginkan. Perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya agar kegiatan pembelajaran lebih bisa dioptimalkan.

Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut: 1) Dalam belajar mengajar guru harus senantiasa membimbing siswa yang kesulitan sehingga pengetahuan yang didapatkan optimal dan tidak mengalami kebuntuan. 2) Perlunya penerapan metode demonstrasi dengan melakukan praktikum secara berkelompok untuk membantu siswa memahami konsep perubahan wujud benda.

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan

Dari data kondisi siklus 1, untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan perbaikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran pada siklus 2, adapun persiapan pembelajaran pada siklus 2 ini sebagai berikut: 1) Menyiapkan RPP dengan pembelajaran demonstrasi dengan cara praktikum. 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum. 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan panduan observasi. 4) Menyiapkan lembar kerja siswa. 5) Menyiapkan soal tes formatif, kunci jawaban dan pedoman penskoran

Tindakan

Tindakan yang dilakukan guru pada siklus 2 ini adalah mengembangkan model pembelajaran demonstrasi dengan melakukan praktikum untuk mengetahui perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok menyusun laporan tugas LKS kemudian setelah tugas tersebut jadi dilanjutkan dengan tanya jawab. Bagian akhirnya adalah evaluasi

yang dikerjakan secara individu.

Hasil Pengamatan

Pada siklus 2 ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran demonstrasi dengan melakukan praktikum. Adapun hasil nilai pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil Nilai Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	-	-
2	41-50	-	-
3	51-60	3	23,08
4	61-70	2	15,38
5	71-80	5	38,46
6	81-90	3	23,08
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan penilaian siklus 2 pertemuan 1 pada beberapa siswa dengan rentang 71 – 80 terdapat peningkatan 2 siswa sehingga prosentase menjadi 38,46%. Data jumlah siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa yang mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai di atas KKM terdapat 10 siswa itu artinya dinyatakan tuntas.

Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 3 siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas sehingga siswa tersebut masih perlu dibimbing agar dapat mencapai KKM yang ditentukan.

Tabel 1. Persentase Hasil Nilai Siklus 2 Pertemuan 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	31- 40	-	-
2	41-50	-	-
3	51-60	1	7,69
4	61-70	2	15,39
5	71-80	5	38,46
6	81-90	5	38,46
7	91-100	-	-
	Jumlah	13	100%

Berdasarkan penilaian siklus 2 pertemuan2 pada rentang nilai 81 – 90 terdapat peningkatan 2 siswa sehingga prosentase menjadi 38,46%. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah dan prosentase ketuntasan siswa. Data tersebut menjelaskan bahwa yang mencapai nilai KKM 65 sudah 12 siswa jika dihitung prosentasenya mencapai 93,31% dari jumlah seluruh siswa. Siswa lainnya, yaitu 1 siswa belum bisa mencapai KKM yang ditetapkan. Prosentase siswa yang belum tuntas tersebut yaitu sebesar 7,69 %.

Tabel 7. Perbandingan Hasil tes tertulis Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Hasil Belajar Siswa (klasikal)	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata - rata hasil belajar siswa	60,00	73,08	80,77
2	Jumlah siswa telah mencapai KKM	4	8	12
3	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	9	5	1

Dari tabel diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa meningkat sesuai target peneliti dan semua nilai siswa diatas KKM dengan nilai rata-rata 80,77 .

Refleksi

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda mampu merangsang dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa akan berusaha meningkatkan kemampuannya, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Dengan melakukan demonstrasi dengan praktikum ternyata membuat pembelajaran lebih baik terbukti dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa.

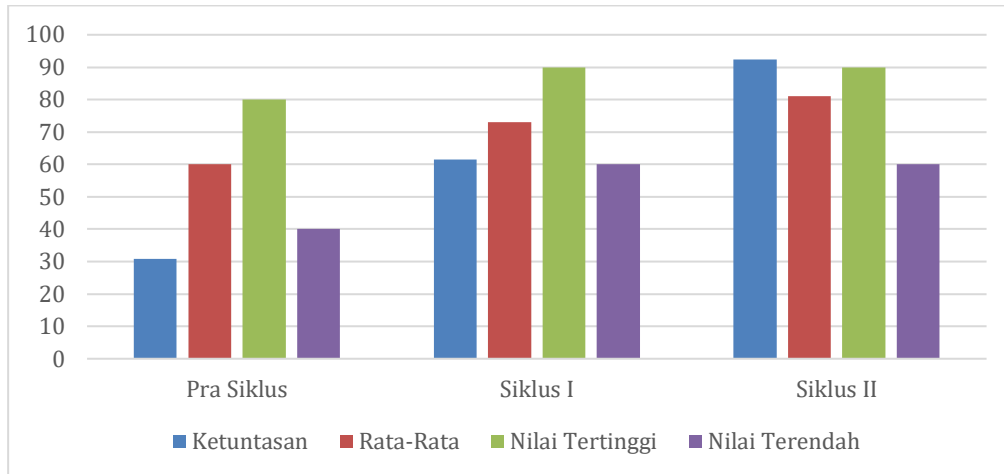
Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* diketahui bahwa hasil belajar pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan. Pada setiap siklus banyak persamaan maupun perbedaan, baik dari segi proses pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa maupun dalam hal hasil yang telah didapatkan. Agar lebih jelas tentang gambaran proses perbaikan tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diketahui dari uraian di bawah ini:

Peningkatan Hasil belajar Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Hasil Tes tertulis pada prasiklus siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 65 ada 4 siswa (30,76%), sedangkan 9 siswa (69,23%) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Nilai tertinggi yang dicapai 80 dan nilai terendah ialah 40, sedangkan capaian nilai rata-rata hanya sebesar 60,00. Hasil pengamatan pada prasiklus hasil belajar KD.3.7 belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Akhir siklus I hasil tes tertulis diperoleh data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 65 ada 8 siswa (61,54 %), sedangkan 5 siswa (38,46 %) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Nilai tertinggi yang dicapai 90 dan nilai terendah hanya 60, sedangkan capaian nilai rata-rata hanya sebesar 73,08. Data Siklus I hasil belajar sudah mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

Hasil belajar siswa pada akhir siklus II diperoleh data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 65 ada 12 siswa (92,31%), sedangkan 1 siswa (7,69 %) belum memenuhi KKM sampai akhir siklus II. Nilai tertinggi yang dicapai 90 dan nilai terendah ialah 60,

sedangkan nilai rata-rata sebesar 80,77. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes tertulis sudah melebihi mencapai target minimal yaitu 70. Begitu juga ketuntasan belajar sudah mencapai hasil yang signifikan. Hal ini berarti capaian hasil belajar pada siklus II ini sudah memenuhi target penelitian. Perbandingan peningkatan nilai hasil belajar Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari pada prasiklus, siklus I dan siklus II disajikan ke dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 . Grafik Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari grafik tersebut diketahui peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 60 setelah dilaksanakan siklus I menjadi 73 (meningkat 13 poin), sedangkan setelah siklus II dilaksanakan menjadi 81 (meningkat 8 poin) dari siklus I. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 21 poin. 2) Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 30,76% setelah siklus I dilaksanakan menjadi 61,53% (meningkat 30,77%) dari sebelum tindakan, setelah dilakukan siklus II menjadi 92,31% (meningkat 30,78%) dari siklus I peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 61,55%.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Baseran. Hasil ini seiring dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya: 1) Surbakti, R. G. S. B. (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi telah berkategori baik, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Putri, R. A. (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui penerapan metode domonstrasi dengan media benda asli pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Rejoslamet II Mojowarno Jombang. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan hasil

belajar siswa kelas IV setelah diterapkan metode demonstrasi dengan media benda asli pada materi perubahan wujud benda SDN Rejoslamet II Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada metode ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama pada materi tentang perubahan wujud benda. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang atau demonstrator, atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu tentang suatu proses. sehingga menjadikan siswa lebih memahami karena metode demonstrasi. Selain itu Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75 semakin meningkat. 3) Gultom, E. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Bagi Siswa kelas IV di SD Inpres 118 Klamalu melalui pemanfaatan Metode Demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik dapat ditingkatkan melalui aspek mendengarkan penjelasan bagi siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 93,75% bagi siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 31,25% meningkat sebesar 90,63% bagi siklus II. Partisipasi dalam siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 68,75% bagi siklus II. Partisipasi dalam menjawab siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi pertanyaan siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 71,87% bagi siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 34,38% meningkat menjadi sebesar 78,13% bagi siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 75% bagi siklus II. (b) Pemanfaatan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajarsiswa. Rata-rata hasil belajar siswa bagi siklus I sebesar 32,19 meningkat menjadi 82,03 bagi siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa. Temuan-temuan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi pokok perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri Baseran Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. 2) Terjadi peningkatan hasil belajar IPA materi pokok perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri Baseran Tahun Pelajaran 2021/2022.

Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validasinya belum memuaskan. Penelitian berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standar.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri

Baseran Semester 2 Tahun 2021/2022. Mengingat penggunaan metode demonstrasi dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif. Melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membuat siswa tidak cepat bosan dan takut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.
- Gultom, E. Pemanfaatan Metode Demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Bagi Siswa Kelas IV di SD Inpres 118 Klamalu. *Biolearning Journal*, 10(2), 1-6.
- Nurhadi, Senduk, A.G. 2003. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS)
- PUTRI, R. A. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Asli untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Perubahan Wujud Benda pada Siswa Kelas IV SDN Rejoslamet II Mojowarno Jombang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)
- Surbakti, R. G. S. B. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas Quality Berastagi).